

Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung

Lia Utami¹, Denti Kardeti², Ayi Haryani³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Peran, Pekerja Sosial Masyarakat, Lanjut Usia Terlantar

Corresponding Author:

Lia Utami, Denti Kardeti, Ayi Haryani

Politeknik Kesejahteraan

Sosial Bandung

Email:

liautami@poltekesos.ac.id

Abstract: *This research aims to get a empirical and in-depth picture of the role implemented by the social worker community in an effort to take care of elderly issues including: 1) characteristics of the Informant, 2) initiative in the treatment of elderly issues displaced, 3) encouragement, movement, and the development of social welfare activities in the elderly, 4) elderly mentoring that requires social services, 5) mentoring social welfare programs at the village or Kelurahan level or other names, 6) activity in the national program, and 7) institutional Government partners in the implementation of social welfare for the elderly. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The study uses in-depth interview techniques, observation techniques, and documentation study techniques. In this research there are eight informant consisting of 4 members of community participation Nyengseret, 2 elderly displaced persons, 1 community figure and 1 village clerk. The results showed that the community social worker in the implementation of the initiative-making role has not been implemented optimally because the social workers of the community only help elderly people to access existing programs. This is also due to lack of funds to hold special activities in the treatment of abandoned elderly problems. Based on the results of the research researchers recommend a program that is "Improving the Role Quality (PETASAN) of the Social Workers Community (PSM) of the Nyengseret Village". The purpose of this program is the increasing ability of social worker community of Nyengseret village in addressing the elderly issue of displaced persons.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/mendapatkan gambaran secara empirik dan mendalam mengenai peran yang dilaksanakan oleh Pekerja Sosial Masyarakat dalam upaya penanganan masalah lanjut usia terlantar meliputi: 1) karakteristik informan, 2) inisiatif dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar, 3) dorongan, gerakan, dan pengembangan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar, 4) pendampingan lanjut usia terlantar yang membutuhkan layanan sosial, 5) pendampingan program kesejahteraan sosial di tingkat desa atau kelurahan atau nama lain, 6) keaktifan dalam program nasional, dan 7) mitra pemerintah/institusi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat delapan informan yaitu 4 anggota PSM Kelurahan Nyengseret, 2 orang lanjut usia terlantar, 1 tokoh masyarakat dan 1 orang pegawai kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pekerja Sosial Masyarakat dalam pelaksanaan peran pengambilan inisiatif belum dilaksanakan secara maksimal karena Pekerja Sosial Masyarakat hanya membantu lanjut usia terlantar untuk mengakses program yang sudah ada. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya dana untuk menyelenggarakan kegiatan khusus dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti merekomendasikan sebuah program yaitu "Peningkatan Kualitas Peran (PETASAN) Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Nyengseret". Tujuan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan Pekerja Sosial Masyarakat Kelurahan Nyengseret dalam menangani masalah lanjut usia terlantar.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan tahap terakhir dari proses perkembangan manusia yang dimulai sejak kelahiran dan disebut juga sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut. Seseorang yang mencapai usia lanjut merupakan suatu anugerah dari Tuhan yang senantiasa harus disyukuri dan senantiasa harus dibantu dalam pemenuhan kebutuhannya karena lanjut usia pada umumnya mengalami penurunan fungsi fisik.

Kesejahteraan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia salah satunya bagi lanjut usia. Kesejahteraan lanjut usia sangat dibutuhkan agar lanjut usia dapat menikmati kehidupan masa tuanya dengan bahagia. Pencapaian kesejahteraan lanjut usia tersebut diperlukannya suatu usaha/upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. Menurut Permensos No. 4 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Rumah Lanjut Usia menyebutkan bahwa “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan Lanjut Usia agar Lanjut Usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Semua lanjut usia berhak terpenuhi semua kebutuhannya seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kenyataannya, tidak semua lanjut usia dapat memenuhi kebutuhannya tersebut, sebagian dari mereka memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhannya dikarenakan oleh faktor ekonomi yang rendah, ketiadaan sanak keluarganya dan faktor keterlantaran yang dialami oleh lanjut usia. Lanjut usia terlantar menurut Sri Sulastri (2017) dianggap sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), karena mereka memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial diantaranya kemiskinan dan keterlantaran. Pengertian lanjut usia terlantar menurut Permensos No.19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menteri Sosial pada tahun 2015 menyebutkan bahwa lanjut usia terlantar di Provinsi Jawa Barat sebanyak 197.435 jiwa, sedangkan pada tahun 2017 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jumlah lanjut usia terlantar di Jawa Barat meningkat menjadi 298.572 jiwa yang tersebar diseluruh kabupaten dan kota yang ada di Jawa Barat. Pada tahun 2017 lanjut usia terlantar tertinggi berada di Kabupaten Garut sebanyak 80.686 jiwa, sedangkan di kota tertinggi berada di Kota Banjar sebanyak 4.418 jiwa, dan di Kota Bandung sendiri jumlah lanjut usia terlantar sebanyak 36.044 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa lanjut usia terlantar pada tahun 2017 menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan. Kurun waktu 2 tahun sejak tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 101.137 jiwa.

Kelurahan Nyengseret merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Berada di tengah-tengah kota dan merupakan wilayah yang padat penduduk, dengan jumlah penduduk keseluruhan berdasarkan data tahun 2019 sebanyak 11.154 jiwa. Jumlah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret menurut data PPKS Kelurahan Nyengseret tahun 2020 sebanyak 90 orang. Jumlah lanjut usia terlantar pada tahun 2020 tersebut, sebanyak 67 orang berada di garis kemiskinan (Data PPKS Kelurahan Nyengseret tahun 2020).

Keberadaan lanjut usia terlantar berdasarkan hasil penelitian disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah: (1) kemiskinan, keluarga tidak dapat memberikan dukungan instrumental karena mereka miskin sehingga tidak mampu memberikan kebutuhan dasar pada anggota keluarganya yang sudah lansia; (2) nilai-nilai kekeluargaan sudah mulai melemah, lansia dianggap sebagai beban keluarga, keluarga cenderung memperhatikan keluarga intinya tanpa memperhatikan kebutuhan keluarga besarnya; (3) kesibukan karena bekerja,

anakanak memiliki pekerjaan yang menuntut curahan waktu yang banyak, sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat orangtua; (4) tidak mampu merawat, banyak diantara keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk merawat karena lansia di keluarganya memerlukan perawatan khusus. Tiga alasan terakhir yang menyebabkan lanjut usia terlantar, tidak hanya dapat terjadi pada keluarga miskin tetapi dapat juga terjadi pada keluarga di kalangan menengah dan atas, dimana terdapat lansia yang tidak terlantar secara ekonomi tetapi terlantar secara psikis dan sosial (Sri Sulastri, 2017).

Penanganan masalah lanjut usia terlantar tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun pelaksanaannya dengan menitikberatkan kepada peran tiga unsur yaitu pemerintah, masyarakat serta dunia usaha (Pedoman Pemberdayaan Pekerja Sosial Masyarakat, 2017). Pelaksanaan dalam upaya penanganan masalah lanjut usia terlantar, masyarakat diberikan kesempatan yang seluas-luasnya baik dilakukan oleh perorangan, kelompok maupun secara kelembagaan, dengan mengedepankan sifat setia kawan, kesukarelawanan dan dibekali dengan basis ilmu dan keterampilan serta penguatan sikap dan komitmen dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 38). Salah satu pelaku penyelenggara kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar yang berasal dari unsur masyarakat secara perorangan adalah Pekerja Sosial Masyarakat atau PSM.

Peran PSM terhadap penanganan masalah lanjut usia terlantar berdasarkan Permensos RI No. 10 Tahun 2019 Pasal 5 yaitu mengambil inisiatif dalam penanganan masalah lanjut usia; membantu mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan lanjut usia; mendampingi lanjut usia yang membutuhkan layanan sosial; mendampingi program lanjut usia di tingkat kelurahan; berperan aktif dalam program nasional bagi lanjut usia; dan sebagai mitra pemerintah/institusi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar.

Peran PSM Kelurahan Nyengseret terhadap penanganan lanjut usia terlantar diantaranya melakukan pendampingan terhadap pelayanan yang dibutuhkan lanjut usia seperti pendampingan pada akses layanan kesehatan dan pembuatan kartu kependudukan dan juga melaksanakan pendampingan terhadap program yang diperoleh oleh lanjut usia terlantar yaitu Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Pelaksanaan peran PSM Kelurahan Nyengseret terhadap penanganan masalah lanjut usia terlantar masih minim, dimana PSM belum menyelenggarakan kegiatan khusus dalam penyelesaian permasalahan lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret dikarenakan beberapa faktor. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Masyarakat 8 (PSM) dalam menangani masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung untuk dapat membantu lanjut usia terlantar dalam mencapai kesejahteraan bagi lanjut usia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan dilandasi tujuan penelitian yaitu untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana peranan pekerja sosial masyarakat dalam menangani masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Cara menentukan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan melibatkan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Nyengseret, Lansia terlantar, dan tokoh masyarakat sebagai informan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) wawancara mengenai peran Pekerja Sosial Masyarakat dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret menggunakan pedoman penelitian yang telah dibuat sebelumnya; 2) observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian; serta 3) studi dokumentasi melalui bahan-bahan tertulis yang terdapat di institusi kelurahan, seperti profil kelurahan, data Pekerja Sosial Masyarakat, data lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret, foto serta literatur yang relevan.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini diantaranya adalah: 1) Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Nyengseret (kriteria: anggota PSM yang aktif dalam kegiatan penanganan masalah lanjut usia terlantar, dan telah bergabung sejak awal dikeluarkannya SK dari Kelurahan tentang adanya PSM tahun 2017); 2) Lanjut Usia Terlantar (kriteria: lanjut usia terlantar dan menerima pelayanan/ bimbingan dari PSM); serta 3) Tokoh Masyarakat dan Pegawai Kelurahan (kriteria: a. tokoh masyarakat dan pegawai kelurahan, mengetahui kondisi dan situasi lanjut usia terlantar, dan mengetahui bagaimana pelayanan yang dilakukan PSM). Karakteristik informan secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Informan berdasarkan usia

No	Inisial	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Alamat	Keterangan
1	RH	46	P	SMA	RT 01/ RW 06	Koordinator PSM
2	HE	49	P	SMP	RT 01/ RW 05	Anggota PSM
3	TR	45	P	SMA	RT 02/ RW 03	Sekretaris PSM
4	YR	46	P	SMA	RT 03/ RW 02	Sekretaris PSM
5	SJ	63	P	-	RT 04 RW 02	Lanjut Usia Terlantar
6	SU	61	L	SD	RT 07 RW 04	Lanjut Usia Terlantar
7	DH	47	L	S1	RT 03/ RW 03	Sekretaris RW 03
8	RP	58	P	S1	Padasuka, Cibeunying Kidul	Kasie Kesos Kelurahan Nyengseret

Sumber: hasil penelitian

Karakteristik informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu informan utama dan informan pendukung. Jumlah keseluruhan informan yang terlibat di dalam penelitian ini adalah 8 orang yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian yaitu masing-masing terdiri atas 4 orang anggota PSM yang merupakan informan utama; sedangkan untuk informan pendukung terdiri dari 2 orang lanjut usia terlantar, 1 orang tokoh masyarakat dan 1 orang pegawai Kelurahan Nyengseret.

HASIL PENELITIAN

1. Profil Kelurahan Nyengseret

Kelurahan Nyengseret merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Astanaanyar yang terletak di pusat Kota Bandung terletak di Jalan Astanaanyar No. 16. Secara administratif, Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar dibagi menjadi 7 RW dan 47 RT yang sebagian besar wilayah terdiri dari pemukiman dan pertokoan (jasa perdagangan). Jumlah penduduk Kelurahan Nyengseret berdasarkan data tahun 2020 sebesar 11.154 jiwa yang terdiri dari 5.799 jiwa laki-laki dan 5.355 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga di Kelurahan Nyengseret mencapai 3.443 kepala keluarga. Penduduk di Kelurahan Nyengseret memiliki mata pencaharian yang beragam dengan jumlah paling banyak yaitu bekerja pada bidang jasa, swasta dan wiraswasta/ pedagang. Hal ini didukung dengan kondisi wilayah Kelurahan Nyengseret yang berada di kawasan perkotaan dan di kelilingi oleh banyak percetakan dan juga toko-toko kecil.

Jumlah lanjut usia di Kelurahan Nyengseret sebanyak 425 orang, dimana menurut pendataan PMKS tahun 2020 terdapat 90 orang lanjut usia diantaranya yang mengalami keterlantaran. Usia lanjut usia terlantar terbanyak di Kelurahan Nyengseret yaitu pada kelompok usia 60-64 tahun. Jenis keterlantaran lanjut usia di Kelurahan Nyengseret lebih didominasi oleh keterlantaran secara jasmani seperti tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sementara lanjut usia yang mengalami keterlantaran secara rohani seperti lanjut usia yang hidup tanpa sanak keluarga, dimana mereka hidup dengan bantuan dari masyarakat yang ada di sekitarnya. Masih banyak lanjut usia telantar yang bekerja dengan menjadi buruh pasar dan yang lainnya karena kebutuhan sehari-hari mereka belum tercukupi.

2. Pengambilan Inisiatif

Salah satu peran yang dilaksanakan oleh PSM adalah terkait dengan bagaimana PSM mengambil inisiatif dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret. Mengambil inisiatif ini berarti bahwa PSM memiliki tugas untuk melahirkan gagasan baru terhadap penanganan masalah lanjut usia terlantar sesuai kebutuhan.

Upaya yang telah dilakukan PSM setelah mengetahui keberadaan lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret, yaitu PSM harus mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi dari lanjut usia terlantar yang ditemukan atau dilaporkan oleh warga dengan cara mendatangi lanjut usia terlantar dan menanyakannya secara langsung kepada keluarga atau masyarakat. Upaya ini dilakukan oleh PSM Kelurahan Nyengseret untuk mengetahui secara pasti seperti apa situasi dan kondisi yang dihadapi oleh lanjut usia terlantar tersebut.

PSM melakukan koordinasi kepada pihak Kelurahan Nyengseret yaitu Kasi Kesejahteraan Sosial terkait pencarian informasi yang dimiliki dan diketahui dari pihak kelurahan mengenai lanjut usia terlantar dan menanyakan seperti apa penanganan yang harus dilakukan oleh PSM dalam memecahkan masalah lanjut usia terlantar tersebut. PSM membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh lanjut usia terlantar dengan cara memenuhi kebutuhan pangan dari lanjut usia terlantar tersebut. Penanganan yang dilakukan oleh PSM dapat sesuai dengan masalah dan juga kebutuhan yang dimiliki oleh lanjut usia terlantar tersebut.

Pengambilan inisiatif dilaksanakan dengan memahami situasi dan keadaan lanjut usia terlantar dengan melakukan pendekatan serta wawancara kepada beberapa pihak dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia terlantar dengan membantu memenuhi kebutuhan dan juga membantu lanjut usia terlantar dalam mengakses sistem sumber yang dibutuhkan.

"Kadang kan waktu kita nanganin masalah lansia itu ada yang butuh kendaraan ke rumah sakit, ya kita nanti koordinasi ke kelurahan dulu tapi kadang bu RH langsung ngehubungi pihak rumah

sakitnya atau tanya ke puskesmas bisa bantu nanganin apa enggak. Kalau butuh kendaraan atau orang buat nemenin pendampingan ya kita langsung cari bantuan ke kelurahan atau TKSK sih neng”.

3. Mendorong, Menggerakkan dan Mengembangkan Kegiatan Kesejahteraan Sosial

Peran PSM dalam upaya mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan terkait pemberian dorongan serta penyadaran kepada masyarakat akan pentingnya partisipasi dan mengikutsertakan/ menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlanter.

Untuk meningkatkan kesadaran dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlanter, PSM meningkatkan kepedulian dan pemahaman kepada pihak keluarga lansia, jajaran pemerintahan Kelurahan Nyengseret, dan juga masyarakat agar ikut andil dalam penanganan masalah lanjut usia terlanter. Apabila keseluruhan dari pihak-pihak tersebut dapat bersatu dan mempunyai kesadaran yang tinggi mengenai permasalahan lanjut usia terlanter, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi lanjut usia terlanter pasti dapat diselesaikan dan dapat mencapai kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlanter.

Peran PSM dalam mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial yaitu dengan upaya mendorong dalam kesejahteraan sosial berupa pemberian penyadaran kepada keluarga dan masyarakat sekaligus juga upaya PSM dalam menggerakkan kesejahteraan sosial dengan mengikutsertakan/ mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan sosial pemecahan masalah lanjut usia terlanter, sedangkan untuk upaya mengembangkan kesejahteraan sosial pihak PSM belum melakukan upaya tersebut.

“Dari PSM sendiri pas ada kegiatan makan bersama fakir miskin dan lansia terlanter ya mendorong masyarakat buat bantuin kegiatan tersebut. Kan kalau kegiatan ini diadakannya di RW sini (RW 03) jadi ya ibu sebagai PSM yang ada disini menghimbau dan membantu menyiapkan makanan dan juga tempat untuk kegiatan itu. Jadi nanti uang dari kelurahan diberikan ke PSM, dari PSM nanti saling koordinasi dengan masyarakat. Tapi semua ini kan kegiatan yang emang berasal dari Kecamatan Astanaanyar”.

4. Mendampingi dalam Pelayanan Sosial

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Nyengseret menjalankan peran untuk mendampingi dalam pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya pada layanan sosial yang dibutuhkan oleh lanjut usia terlanter. Pendampingan dilakukan kepada lanjut usia dikarenakan sebagian dari mereka memiliki keterbatasan untuk mengakses segala kebutuhan yang diperlukannya.

PSM melaksanakan pendampingan dengan membantu lanjut usia terlanter yang kurang memahami dan ketiadaan sanak/saudara yang dapat membantu bagaimana prosedur penggunaan BPJS dalam pemeriksaan kesehatan. Pendampingan tersebut dilaksanakan oleh PSM sampai proses layanan kesehatan dianggap cukup untuk dilakukannya oleh PSM Kelurahan Nyengseret.

Tugas PSM dalam membantu lanjut usia terlanter dalam membantu dalam pelayanan sosial bertujuan agar lanjut usia terlanter mendapatkan pendampingan dan pengarahan dalam berbagai akses pelayanan sosial seperti akses pelayanan kesehatan, pembuatan kartu kependudukan atau mengakses tempat tinggal yang layak.

“Kalau ada ODGJ atau lanjut usia terlanter nanti dari PSM pasti koordinasi ke TKSK Astanaanyar atau ke Dinas Sosial untuk mencari keluarga yang bersangkutan. Selain itu kalau memang perlu ya kita rujuk ke panti atau yayasan yang dibutuhkan sama warga tersebut”.

5. Pendampingan Program Kesejahteraan Sosial

Program dalam mewujudkan pelayanan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia yaitu terkait dengan pelayanan sosial lanjut usia dalam panti, pelayanan sosial lanjut usia luar panti, kelembagaan sosial lanjut usia dan perlindungan dan aksesibilitas lanjut usia. Sifat pelayanan dari program tersebut adalah berupa preventif atau pencegahan, kuratif atau penyembuhan dan rehabilitatif pemulihan kembali.

PSM melakukan kegiatan pendampingan pada program kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret adalah dengan melakukan pendampingan kegiatan posbindu yang dilakukan secara rutin setiap bulannya dan kegiatan cinta lansia yang pernah dilakukan pada tahun 2017.

"Kita pernah melakukan pendampingan gitu di Subang, tahun 2017 kalau gak salah. Kitanya ngedampingi 10 orang lanjut usia buat ikut karakter building gitu. Dan yang nyelenggarain itu kayaknya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat".

6. Aktif dalam Program Nasional

Salah satu peran yang dilaksanakan oleh PSM berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat pasal 5 adalah aktif dalam program nasional. Salah satu bentuk keaktifan PSM dalam program nasional terkait dengan pendampingan program penanganan masalah lanjut usia terlantar yang ada di wilayah Kelurahan Nyengseret. Pada pelaksanaan peran ini, PSM aktif melakukan pendampingan dalam program penanganan kemiskinan yaitu BPNT, dimana lanjut usia terlantar banyak yang memperoleh program tersebut.

Peran yang dilakukan PSM Kelurahan Nyengseret dalam upaya keaktifan dalam program nasional salah satunya yaitu dengan keikutsertaan PSM dalam program penanganan kemiskinan yaitu program BPNT. Bentuk pendampingan tersebut dilakukan dengan melakukan pendataan siapa saja yang berhak menerima manfaat program, dimana salah satu pihak yang berhak menerima program tersebut adalah lanjut usia terlantar dan juga melakukan penyaluran/pembagian program yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan di rumah salah satu anggota PSM atau di posko PSM.

"Setau saya PSM itu melakukan pendampingan ke program BPNT aja bukan PKH, kan untuk pembagian BPNT itu dilaksanakan di rumah TR dimana rumahnya itu kan terletak di RW 03. Kalau untuk PKH sendiri kan sudah ada pendampingnya tersendiri jadi PSM tidak terlibat di pembagian program PKH".

7. Kerjasama/Mitra Pemerintah/Institusi dan Masyarakat

Peran yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Masyarakat berdasarkan Permensos No 10 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat pasal 6 yaitu sebagai mitra pemerintah/institusi dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. PSM Kelurahan Nyengseret melaksanakan tugas/perannya tersebut dalam penanganan lanjut usia terlantar dengan membantu lanjut usia dalam mengakses pelayanan kesehatan atau membantu dalam mengakses sistem sumber lain yang dibutuhkan lanjut usia terlantar sesuai dengan permasalahan yang dimilikinya. Kerjasama dilakukan untuk memperlancar dan juga mempermudah pelaksanaan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh lanjut usia terlantar.

Berdasarkan kedua informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa PSM melakukan koordinasi dengan pihak ketua RT dan ketua RW terkait dengan data warga dan lanjut usia yang membutuhkan bantuan dalam mengakses layanan kesehatan. PSM melakukan kontak awal dengan pihak puskesmas, sehingga apabila puskesmas tidak sanggup menangani maka PSM akan mencari alternatif lain untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh lanjut usia terlantar. PSM melakukan koordinasi dengan pihak jajaran pemerintahan Kelurahan Nyengseret terhadap penanganan masalah lanjut usia untuk dapat mengakses ke pelayanan

kesehatan yang dibutuhkannya. Karena pihak PSM sebelum melakukan penanganan atau sesudah melakukan penanganan di lapangan, harus melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Nyengseret. Hal ini merupakan salah satu tahap untuk melaporkan sejauh mana PSM melaksanakan tugasnya di lapangan. pihak PSM melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial apabila pihak Kelurahan Nyengseret tidak mampu untuk membantu dan memberikan apa yang dibutuhkan PSM dalam penanganan permasalahan lanjut usia terlantar yang ada di Kelurahan Nyengseret.

Terkait dengan peran kerjasama/mitra pemerintah/institusi dan masyarakat yang dilaksanakan oleh PSM yaitu dengan upaya berkoordinasi kepada beberapa pihak sebagai usaha dalam membantu lanjut usia terlantar untuk mengakses pelayanan kesehatan dan membantu lanjut usia terlantar untuk mengakses sistem sumber yang dibutuhkan. PSM melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan TKSK Astanaanyar terkait dengan pencarian sistem sumber yang dibutuhkan dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar.

“Kalau pihak kelurahan minta data PPKS ya pasti kita kasih, kan data itu juga nantinya berguna buat nyalurin bantuan yang ada dari kelurahan atau pusat. Selain itu kita kan juga rutin melakukan makan bersama warga miskin dan pembagian sembako, jadi pihak kelurahan minta kerjasama sama PSM buat ngusulin nama dan menggerakkan masyarakat untuk membantu proses memasaknya”.

PEMBAHASAN

Peran lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Levinton dalam Soerjono Soekanto (2012:213) menyebutkan fungsi yang dimaksudkan adalah apabila seseorang menjalankan fungsi dan tugas sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut berperan. Tugas yang dilaksanakan oleh PSM berdasarkan Permensos No. 10 tahun 2019 pasal 5 disebutkan bahwa tugas PSM meliputi mengambil inisiatif dalam penanganan masalah sosial; membantu mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial; mendampingi warga masyarakat yang membutuhkan layanan sosial; mendampingi program kesejahteraan sosial di tingkat desa atau kelurahan atau nama lain; berperan aktif dalam program nasional; dan sebagai mitra pemerintah/institusi dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pelaksanaan pengambilan inisiatif yang dilakukan oleh PSM Kelurahan Nyengseret sesuai dengan penjelasan yang ada di Permensos No. 10 tahun 2019 pasal 5 ayat 2 bahwa pelaksanaan tugas tersebut PSM melakukan koordinasi dengan kepala desa atau lurah atau nama lain serta bersinergi dengan pilar sosial dan penyelenggara pembangunan lainnya. Upaya dalam mengoptimalkan pelaksanaan peran pengambilan insiatif dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar dibutuhkannya kerjasama dari semua pihak. Pelaksanaan peran tersebut tidak selalu berjalan dengan baik, ada beberapa hambatan yang dialami oleh PSM, yaitu adanya keterbatasan waktu yang dimiliki PSM dan juga adanya keterbatasan keanggotaan PSM sekaligus adanya keterbatasan wawasan yang dimiliki oleh anggota PSM. Kurangnya dukungan dana yang menyebabkan PSM tidak dapat untuk menyelenggarakan kegiatan khusus bagi penyelesaian masalah lanjut usia terlantar.

Peran PSM upaya membantu mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial menurut Kementrian Sosial RI dalam Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (2011:23) adalah upaya terhadap pelaksanaan fungsi sebagai Operator dimana Pekerja Sosial Masyarakat mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan seseorang, keluarga ataupun masyarakat sehingga berkemampuan mengenal dan mendayagunakan secara swadaya semua sumber potensial kesejahteraan sosial untuk sebesar-besarnya mencapai kesejahteraan sosial masyarakat. Peran PSM upaya membantu mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan

penyelenggaraan kesejahteraan sosial menurut Kementrian Sosial RI dalam Kebijakan dan Strategi Pemberdayaan Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (2011:23) adalah upaya terhadap pelaksanaan fungsi sebagai Operator dimana Pekerja Sosial Masyarakat mengerahkan, menggerakkan dan mengarahkan seseorang, keluarga ataupun masyarakat sehingga berkemampuan mengenal dan mendayagunakan secara swadaya semua sumber potensial kesejahteraan sosial untuk sebesar-besarnya mencapai kesejahteraan sosial masyarakat.

Salah satu tugas pekerja sosial adalah sebagai perantara/*broker* yang bertugas menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan dimana mereka tidak mengetahui akan adanya layanan masyarakat dan tidak tahu bagaimana mendapatkan bantuan tersebut Charles Zastrow (2017:474). Pendampingan tersebut dilakukan oleh PSM Kelurahan Nyengseret yaitu melakukan pendampingan dalam layanan kesehatan dengan membantu lanjut usia terlantar dalam mengakses pelayanan kesehatan tersebut dan membantu dalam proses layanan kesehatan. Pelaksanaan pendampingan dalam layanan sosial tersebut PSM memiliki beberapa kendala terkait dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anggota PSM dikarenakan mereka memiliki kesibukan lain selain melaksanakan tugasnya sebagai anggota PSM.

Peran PSM dalam upaya mendampingi program kesejahteraan sosial di tingkat desa atau kelurahan atau nama lain merupakan salah satu peran PSM dalam Permensos No.10 Tahun 2019. Pelaksanaan peran berdasarkan hasil penelitian, PSM melakukan pendampingan pada layanan kegiatan posbindu yang dilakukan setiap bulan sekali untuk pemeriksaan kesehatan bagi lanjut usia dan pendampingan terhadap kegiatan cinta lansia yang dilaksanakan pada tahun 2017.

Peran PSM terkait dengan berperan aktif dalam program nasional yaitu berperan dalam melakukan pendampingan terhadap program penanganan kemiskinan yaitu program BPNT dengan melakukan pendataan masyarakat yang kurang mampu dan sebagai penanggungjawab terhadap penyaluran program BPNT di Kelurahan Nyengseret, dimana PSM berperan sebagai koordinator.

Menurut Charles Zastrow (2017:474) salah satu peran pekerja sosial adalah sebagai koordinator, disebutkan bahwa "Peran koordinator yaitu menyatukan komponen-komponen dengan cara yang terorganisir". Hal tersebut dijalankan oleh PSM Kelurahan Nyengseret dalam upaya aktif dalam program nasional apabila dikaitkan dengan peran pekerja sosial adalah sebagai koordinator. PSM telah melakukan koordinasi yang baik dalam menjalankan tugas dan perannya untuk menyalurkan bantuan BPNT kepada masyarakat khususnya kepada lanjut usia terlantar yang menerima program tersebut. Koordinasi ini diperlukan untuk memperlancar kegiatan dari pelaksanaan program.

Pelaksanaan peran PSM di Kelurahan Nyengseret pelaksanaan peran Katalisator, dimana PSM menghubungkan masyarakat dengan pihak lain yang bisa membantu. Tugas katalisator misalnya seperti memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pihak yang dapat diakses untuk memecahkan masalah serta berusaha menghubungkan masyarakat dengan pihak-pihak yang dapat diakses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dilaksanakan PSM Kelurahan Nyengseret berkaitan dengan pihak-pihak lain dengan melakukan koodinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak tersebut. Peran PSM dalam penanganan masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret belum berjalan dengan maksimal. Pada beberapa peran masih terjadi kurangnya optimalisasi dalam pelaksanaannya yaitu pada pelaksanaan peran pengambilan inisiatif dan dalam upaya mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

KESIMPULAN

Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kelurahan Nyengseret telah melakukan peran terhadap penanganan masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret. Adapun simpulan hasil penelitian bahwa PSM Kelurahan Nyengseret telah melakukan penanganan terhadap permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh lanjut usia terlantar dengan membantu menangani kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh lanjut usia terlantar dengan memberikan bantuan yaitu dengan membantu memenuhi kebutuhan dan melakukan pendampingan dalam mengakses layanan sosial yang dibutuhkan oleh lanjut usia terlantar. Pemberian bantuan dalam memenuhi kebutuhan lanjut usia terlantar dengan membagikan bahan makanan pokok yang diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam setahun dari pihak PSM dan pembagian bantuan sosial berupa beras 10 kg dari pihak Kecamatan Astanaanyar.

PSM membantu melakukan pendampingan dalam mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh lanjut usia terlantar, dalam hal ini PSM melakukan koordinasi dengan beberapa pihak untuk melaksanakan pendampingan tersebut. Upaya dalam pengambilan inisiatif yang dilakukan PSM terhadap penanganan masalah lanjut usia terlantar di Kelurahan Nyengseret yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap lanjut usia terlantar untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhannya, sehingga PSM nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang dimiliki oleh lanjut usia terlantar dengan membantu akses terhadap sistem sumber yang dibutuhkan dan membantu memenuhi kebutuhan dengan memberikan bahan makanan pokok berupa makanan pokok seperti beras, telur, mie, roti dan minyak.

Upaya mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar yang dilaksanakan oleh PSM Kelurahan Nyengseret dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak Kelurahan Nyengseret untuk meningkatkan pemahaman bahwa peran dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk menangani masalah lanjut usia terlantar. Upaya pendampingan dalam layanan sosial dilakukan PSM dengan membantu lanjut usia terlantar untuk mengakses layanan kesehatan dengan melakukan pendampingan dalam akses menuju ke puskesmas atau rumah sakit dan mendampingi dalam proses layanan kesehatan tersebut.

Peran yang dilaksanakan PSM dalam melakukan pendampingan program kesejahteraan sosial adalah melakukan pendampingan terhadap layanan posbindu yang dilaksanakan di setiap RW pada awal bulannya dan melakukan pendampingan 208 pada kegiatan cinta lansia, sedangkan peran PSM terkait keaktifan dalam program nasional terkait dengan program lanjut usia terlantar yaitu melaksanakan pendampingan terhadap program BPNT dengan yaitu dengan melakukan pendataan siapa saja yang berhak menerima program tersebut dan melakukan pembagian program BPNT untuk setiap bulannya. Upaya kerjasama yang dilaksanakan PSM Kelurahan Nyengseret yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pihak RT/RW, pihak UPT Kesehatan, pihak Kelurahan Nyengseret dan Dinas Sosial dalam kegiatan pendampingan yang dilakukan PSM kepada lanjut usia terlantar untuk membantu dalam mengakses layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen dan Sivitas Akademika Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung serta pegawai Kelurahan, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), dan tokoh masyarakat Kelurahan Nyengseret yang telah memberikan izin serta dukungan agar penelitian dapat dilakukan, tak lupa pada seluruh informan dan semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. (2012). *Pengantar kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Akbar Noprihono. (2017). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Penanganan Masalah Sosial Lanjut Usia Terlantar (LUT) di Desa Nogotirto Gamping*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aminuddin Ram dan Tita Sobari. (1993). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pendidikan Penelitian dan Penyuluhan Sosial Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial. (2016). *Potret kesejahteraan di tapal batas*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat Tahun 2017. Retrieved August 16, 2019.
- Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Keluarga dan Penanggulangan Kemiskinan. (2011). *Kebijakan dan strategi pemberdayaan tenaga kesejahteraan sosial masyarakat seri pekerja sosial masyarakat*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Dwi Narwoko, dll. (2004). *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dwi Heru Sukoco. (2011). *Profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongannya*. Bandung: STKS Press Bandung.
- Edi Suharto (2018). *Dasar-dasar praktik pekerjaan sosial*. Malang: Citra Intrans Selaras.
- Elly Kuntjorowati. (2017). *Nyaman dan Tentram di Rumah Pelayanan Lanjut Usia*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial. Volume 16 Nomor 2.
- Epi Supiadi. (2019). *Nilai, etika dan hak asasi manusia*. Bandung: STKS Press Bandung.
- Fandy Tjiptono dan Sunyoto (2012). *Service management mewujudkan layanan prima*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Funi Rahmawati dan Satih Saidiyah. (2016). *Makna Sukses di Masa Lanjut*. UIN Sunan Kalijaga. Volume 3 Nomor 1.
- Hardywinoto, dkk. (2005). *Panduan gerontologi tinjauan dari berbagai aspek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://id.portalgaruda.org/>. Retrieved August 14, 2019. <http://jurnal.stks.ac.id/> . Retrieved August 16, 2019. <http://jurnal.unpad.ac.id/>. Retrieved August 16, 2019.
- <http://sikapdaya.kemsos.go.id/>. Retrieved August 17, 2019.
- <http://library.binus.ac.id/>. Retrieved July 22, 2020.
- Hurlock, E, B. (2012). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Jumayar Marbun, dkk. (2012). *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) dalam Penanganan Penyalahgunaan Napza di Jawa Barat*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung. Volume 11 Nomor 1.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2017). *Pedoman pemberdayaan pekerja sosial masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial.
- Kenni Juliantara (2014). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Menanggulangi Pekerja Seks Komersil (PSK) di Tangerang Selatan*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kevin Risyad Nugraha. (2014). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dalam Menangani Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Campago Ipuah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Propinsi Sumatera Selatan*. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Lalenoh, Tody. (1993) *Gerontologi dan pelayanan lanjut usia*. Jakarta: An Nba Press-Al Ihsan STKS Bandung dan Penerbit Sosialia.
- Lilik Ma'rifatul Azizah (2011). *Keperawatan lanjut usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moh Nazir. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Adam Kurniawan. (2018). *Peran Pekerja Sosial dalam Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Klien di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga "Teratai" Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 2 Nomor 1.

- Ninie L Pratiwi. (2007). *Peran organisasi masyarakat dalam upaya peran serta masyarakat (psm) terkait akselerasi penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi*. Pusat Penelitian Sistem dan Kebijakan Kesehatan. Volume 10 Nomor 3.
- Nurus Sa'adah. (2015). *Menata kehidupan lansia: Suatu langkah responsif untuk kesejahteraan keluarga (studi pada lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 9 Nomor 2.
- Puput Desiyanti. (2018). *Peranan pekerja sosial dalam pelaksanaan pendampingan untuk meningkatkan kemandirian lanjut usia di Badan Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso, Sleman DIY (Studi Kasus: Kemandirian Lanjut Usia*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume VII Nomor 1 Tahun 2018.
- Peraturan Menteri Sosial RI No.19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Lanjut Usia.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Menteri Sosial RI No. 10 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 78/PMK.02/2019 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
- Profil Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astananyar tahun 2020.
- Siti Aminatun dan Chulaifah (2015). *Peran Pekerja Sosial dalam Memberi Pelayanan Lanjut Usia (The Role of Social Workers in Giving Service to Elders)*. Volume 14 Nomor 1.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.
- Sri Sulastri. (2017). *Pelayanan lanjut usia terlantar dalam panti*. Universitas Pajajaran Bandung. Volume 4, Nomor 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim STKS Bandung. (2016). *Metode praktik pekerjaan sosial*. Bandung: STKS Press Bandung.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Zastrow, Charles. (2017). *Introduction to social work and social welfare*. United States: Brooks Cole.